

PELATIHAN PENINGKATAN KOMPETENSI BERBAHASA INGGRIS GURU DALAM PEMBELAJARAN BILINGUAL DI SDIT BILINGUAL FITHRAH INSANI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Santi Nurhasanah

kakaricardohasannh07@gmail.com

SDIT Bilingual Fithrah Insani

ABSTRAK

Peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berarti tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas. Peningkatan kompetensi guru merupakan kebijakan strategis dalam rangka membenahi persoalan guru secara mendasar. Pengembangan kapasitas guru ini disusun dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang menjadi salah satu pilar pembangunan pendidikan nasional. Persaingan dan perubahan yang cepat dalam teknologi menyebabkan meningkatkan kehausan keterampilan/ kemampuan, maka dari itu suatu sekolah atau lembaga pendidikan perlu melanjutkan pelatihan bagi sumber daya manusianya agar tetap kompetitif, misalnya dengan diadakannya program pelatihan bahasa Inggris. Penelitian yang berjudul Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru Dalam Pembelajaran Bilingual Di SDIT Bilingual Fithrah Insani KBB (adalah untuk mengetahui dampak Pelatihan dalam peningkatan kompetensi berbahasa Inggris guru dalam pembelajaran Bilingual Di SDIT Bilingual Fithrah Insani KBB. Penulis menggunakan studi kualitatif. Dari hasil penelitian, penulis memahami bahwa dengan penyampaian materi pada program pelatihan dapat berjalan dengan baik bila didukung dengan adanya modul yang berisi satuan bahasa tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan memungkinkan peserta pelatihan memperoleh kompetensi yang belum dikuasai, mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar, juga mengundang penutur asli bahasa Inggris sebagai Instruktur. Pembelajaran dalam pelatihan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam urutan pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris, karena hampir seluruh materi yang dilatihkan, maka selalu diakhiri dengan praktek dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi berbahasa Inggris, pelatihan, pembelajaran bilingual.

A. PENDAHULUAN

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional sehingga guru perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Dengan

demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan berarti tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas. Peningkatan kompetensi guru merupakan kebijakan strategis dalam rangka membenahi persoalan guru secara mendasar. Pengembangan kapasitas guru ini disusun dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang menjadi salah satu pilar pembangunan pendidikan nasional.

Persaingan dan perubahan yang cepat dalam teknologi menyebabkan meningkatkan kehausan keterampilan/kemampuan, maka dari itu suatu sekolah atau lembaga pendidikan perlu melanjutkan pelatihan bagi sumber daya manusianya agar tetap kompetitif, misalnya dengan diadakannya program pelatihan bahasa Inggris. Fungsi pelatihan yaitu diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka dapat menggunakannya dalam pekerjaan agar performa atau kinerja mereka meningkat. (Wibowo: 2007).

Untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Inggris bagi guru, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru dalam Pembelajaran Bilingual Di SDIT Bilingual Fithrah Insani KBB.

B. KAJIAN TEORI

1. Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Gonczi (2002) adalah "*complex combination of knowledge, attitudes, skills, and values displayed in the context of task performance*". Hal ini mengandung makna bahwa kompetensi bersifat kompleks dan merupakan kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang terkait dengan profesi tertentu dan berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.

Selanjutnya, dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mensyaratkan guru sebagai pendidik profesional harus memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi profesional, kompetensi

pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Penjelasan Pasal 10 ayat 1).

2. Konsep Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia (PSDM). Pelatihan diarahkan kepada peningkatan keterampilan, pengetahuan serta perubahan sikap atau tingkah laku pegawai. Melalui tingkah laku yang berkaitan dengan peningkatan tujuan perusahaan atau organisasi”, Nedler (1984) juga mengemukakan bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kinerja seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Model Sistem Pelatihan

Model pelatihan secara umum terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan pelatihan dan tahapan evaluasi. Otto dan Glaser (1970) mengembangkan model pelatihan 5 langkah, Parker (1976) mengembangkan model pelatihan tujuh langkah, sedangkan D Sudjana mengembangkan model sepuluh langkah atau dikenal pula dengan nama model pelatihan partisipati.

4. Inhouse Training (IHT)

In-house training adalah pelatihan adalah pelatihan yang terjadi atas permintaan suatu komunitas tertentu, baik lembaga *profit* maupun *nonprofit*. istilah *in-housing training* sama pengertiannya dengan *in-servis training* merupakan usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam bidang tertentu sesuai dengan tugasnya agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam bidang tersebut.

Lebih lanjut dikemukakan bahwa program *in-servis training*. Hadari Nawawi (1983:113) menyatakan *in-servis training* ini diperlukan karena banyak guru muda yang belum mendapat pengalaman dan bekal yang cukup dalam menghadapi pekerjaannya.

5. Pelatihan sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

Pelatihan dalam penelitian ini merupakan pendidikan non formal yang diselenggarakan diluar sistem persekolahan, dikelolasecara terorganisir, sistematis dan dalam lingkungan pekerjaan, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh P. Coombs, bahwa:

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi yang sistematis diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu, didalam mencapai tujuan belajar (H. D Sudjana, 1996:20)

Senada dengan pengertian diatas, Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso (1979:19) memberikan batasan tentang PLS, yang isisnya disinggung tentang latihan:

Pendidikan luar sekolah adalah setiap keempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah diluar sekolah dan seseorang memperoleh informasi pengetahuan, latihan atau bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan dengan tujuan yang memungkinkan bginya menjadi peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negara.

Sedangkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan memberikan batasan bahwa “PLS adalah meliputi pendidikan keluarga, kelompok belajar, kursus, dan satuan pendidikan sejenis, dan kegiatan PLS yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan” (Depdikbud 1989: 7-8). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa pelatihan merupakan salah satu garapan PLS yang sangat luas yang diselenggarakan diluar sistem sekolah.

Pelatihan merupakan salah satu dari satuan PLS, hal ini tercantum dalam Bab VII Pasal 19, yaitu ‘Selain kursus dan kelompok belajar, PLS dapat diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain, penitipan anak, dan satuan pendidikan sejenis yang ditetapkan oleh Menteri’ (D.

Sudjana, 2000:352), karena pelatihan dalam penelitian ini merupakan satuan pendidikan sejenis.

Sedangkan jenisnya, pelatihan dalam penelitian ini termasuk jenis pendidikan kedinasan, hal ini ditegaskan dalam PP RI No 73 Thn 1991, Bab III Pasal 3 no 5 bahwa: "Pendidikan kedinasan merupakan pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai atau calo pegawai suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen" (D. Sudjana, 2000:348). Program pelatihan bahasa inggris dalam tesis ini diselenggarakan oleh Yayasan Fithrah Insani yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi berbahasa inggris guru, agar dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar sekolah, hingga mereka dapat mengajar dan berbahasa inggris lebih baik, yang diharapkan akan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas kompetensi berbahasa inggris maupun mengajar guru di SDIT Bilingual Fithrah Insani.

C. PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang prosedur implementasi program pelatihan bahasa inggris ini dilakukan observasi, wawancara dan stndi dokumentasi. Wawancara terhadap 5 orang responden dari hasil tahap pralapanan, akhirnya dapat diidentifikasi dan digolongkan subjek pnelitian yang terdiri dari berbagai latar belakang responden sebagai sumber informasi yang diharapkan akan mewakili dalam memberikan data tentang gambaran program pelatihan dan berbagai sudut pandang sesuai dengan latar belakangnya.

1. Perencanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan HRD, proses ini dilakukan oleh divisi HRD dengan melibatkan wakasek dan instruktur. Proses perencanaan ini difokuskan pada proses identifikasi kebutuhan pelatihan, proses rekrutmen peserta pelatihan, sumber belajar, penjabaran bahan belajar, pengadaan sarana belajar, pemilihan metode dan teknik pelatihan, proses penyusunan alat evaluasi, dan apabila

proses perencanaan selesai maka akan dihasilkan desain pelatihan yang akan disetujui dan disahkan oleh pimpinan Yayasan untuk dilaksanakan.

Dari hasil penelitian, penulisan dapat melihat bahwa program peatihan ini memberikan pembelajaran yang berpusat kepada kompetensibahasa inggris, terutama dalam aspek berbiara dan gramatikal guru SDIT Bilingual Fithrah Insani. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memperoleh skor TOEFL dengan nilai minimal 450.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan dimulai dengan pengkondisian iklim belajar dan pre test. penyampaian materi serta penerapan metode dan teknik pelatihan, diakhiri dengan praktek berbicara atau *speaking*. Jadwal diatur sedemikian rupa berdasarkan urutan materi dengan tingkat kesulitan yang berbeda, dihadiri peserta yang telah menentukan jadwal pe;atihannya dengan persetujuan Yayasan Fithrah Insani dan instruktur.Pada program pelatihat ini, pengkondisian iklim belajar sudah dilaksanakan, yaitu dengan adanya pengenalan antara instruktur dan peserta pelatihan, juga dengan pemberian informais tentang tata cara dan aturan pelatihan. selain itu diadakan pretest yang diantaranya tujuannya yaitu menyiapkan para peserta kedalam suasana pembelajaran. Kedua penciptaan lingkungan belajar ini akan memotivasi peserta untuk lebih aktif berpartisipasi dalam program pelatihan, dan apabila situasi yang nyaman dan menyenangkan tercipta maka diharapkan hasil pelatihan akan lebih mengenai sasaran.

Dari hasil penelitian, penulis memahami bahwa dengan penyampaian materi pada program pelatihan dapat berjajn dengan baik bila didukung dengan adanya modul yang berisi satuan bahasa tertentu yang disusun secara sistemati, operasional, dan terarah untuk digunakan memungkinkan peserta pelatihan memperoleh kompetensi yan belum dikuasai, mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.

Pembelajaran dalam pelatihan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam urutan pelaksanaan program pelatihan bahasa inggris,

karena hampir seluruh materi ya dilatihkan, maka selalu diakhiri dengan praktek dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Pelatihan

Test dilakukan pada akhir pelatihan pada akhir pelatihan, dengan test tulis dan praktek berbicara (*speaking*) yang sudah dipelajari sebelumnya.

D. KESIMPULAN

Peningkatan mutu pegawai melalui program pelatihan diharapkan akan memberikan manfaat bagi sekolah, yaitu dapat dimanfaatkannya potensi SDM guru secara lebih efektif secara lebih efektif dan pada akhirnya akan meningkatkan kompetensi berbahasa inggris baik dalam proses pembelajaran dan sehari-hari. SDIT Fithrah Insani menyadari hal ini, dan mereka telah melaksanakan berbagai program pelatihan.

Namun kepala yayasan dan kepala sekolah SDIT Fithrah Insani sebagai kepala yang bertanggung jawab dalam pengembangan guru SDIT bilingual Fithrah Insani baik kualitas maupun kuantitas, merasakan perlu diadakannya pelatihan lanjutan sebagai peningkatan kompetensi berbahasa inggris untuk bersaing terhadap perkembangan dunia, jasa pelayanan untuk menyelenggarakan pelatihan bahasa inggris berbentuk IHT atau in-house training. Pelatihan isinya lebih menekankan pada proses pencapaian kompetensi bahasa inggris dan grammar (tata bahasa) yang sesuai dengan kebutuhan dan latihan TOEFL, karena syarat guru bilingual yaitu memiliki standar score TOEFL minimal 450. Maka dari itu penulis makalah penelitian tentang Pelatihan Peningkatan Kompetensi Berbahasa Inggris Guru Dalam Pembelajaran Bilingual Di SDIT Bilingual Fithrah Insani KBB.

Dari hasil penelitian, penulis memahami bahwa dengan penyampaian materi pada program pelatihan dapat berjalan dengan baik bila didukung dengan adanya modul yang berisi satuan bahasa tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan memungkinkan peserta pelatihan memperoleh kompetensi yang belum dikuasai, mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan

belajar, juga mengundang penutur asli bahasa Inggris sebagai Instruktur.

Pembelajaran dalam pelatihan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam urutan pelaksanaan program pelatihan bahasa Inggris, karena hampir seluruh materi yang dilatihkan, maka selalu diakhiri dengan praktek dalam proses pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, D. (1993). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Nusantra Press.
- Sikula, A.F. (1996). *Personal Administration and Human Resource Management*. Canada: Wiley Trans.
- Lynton&Pareek, U. (1980). *Training for Development*. Harford Connecticut Kumarian Pers.:
- Moekidjat. (1991). *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. RajaGrafindo Persada: Depok.